

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Tulungagung

1. Sejarah Kabupaten Tulungagung

Pada zaman dahulu, Tulungagung adalah nama dari sebuah daerah kecil yang saat ini menjadi pusat kota (Taman Aloon-Aloon). Kata Tulungagung sendiri berasal dari bahasa Kawi yaitu *tulung* yang artinya mata air dan *agung* artinya besar. Jadi, Tulungagung adalah sumber air yang besar.

Nama Tulungagung disematkan sejak sekitar awal abad ke-20. Di mana pada saat itu pusat pemerintahan berpindah dari Kalangbret ke daerah Tulungagung (sebelumnya bernama Ngrowo). Ngrowo sendiri merupakan sumber air yang lebih luas dari Tulugagung.

Sejak tahun 2003 ditetapkan bahwa tanggal 18 November 1805 M sebagai hari jadi Kabupaten Tulungagung. Tanggal ini merujuk pada sebuah prasasti yang bernama Prasasti Lawadan. Dalam prasasti ini tertulis bahwa Raja Kertajaya (raja terakhir Kerajaan Daha) memberi penghargaan kepada masyarakat Thani Lawadan yang berada di bagian selatan Tulungagung. Penghargaan tersebut diberikan atas dasar kesetiaan masyarakat Thani Lawadan kepada sang raja ketika terjadi serangan musuh di timur wilayah kekuasaan Kerajaan Daha.¹

¹ Pemerintah Kabupaten Tulungagung, *Profil: Sejarah*, diakses dari https://tulungagung.go.id/?page_id=4613 pada tanggal 23 November 2020 pukul 5.24 WIB.

2. Visi, Misi dan Prinsip Kabupaten Tulungagung

Visi:

Terwujudnya masyarakat Tulungagung yang sejahtera, mandiri, berdaya saing dan berakhlak mulia.

Misi:

- a. Mewujudkan keterjangkauan akses pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, inklusif dan berdaya saing.
- b. Mendorong penguatan ekonomi kerakyatan yang berbasis kearifan lokal dan potensi daerah.
- c. Pengentasan kemiskinan dan perlindungan sosial dalam mewujudkan ketentraman, rasa aman serta ketertiban masyarakat.
- d. Membangun infrastruktur wilayah pinggiran yang berkualitas dalam mewujudkan pemerataan pembangunan.
- e. Mewujudkan pemerintahan yang akuntabel, profesional dan transparan yang berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Prinsip-prinsip:

- a. Partisipasi, yaitu keterlibatan masyarakat dalam perumusan serta pelaksanaan kebijakan publik serta dalam setiap tahapan pembangunan secara bertanggung jawab.
- b. Demokrasi, yaitu manajemen pemerintahan dari rakyat dan untuk rakyat yang dilandasi dengan prinsip-prinsip konstitusionalisme.
- c. Transparansi, yaitu ketersediaan berbagai informasi kebijakan publik dan pembangunan yang memadai bagi masyarakat.

- d. Akuntabilitas, yaitu kemampuan mempertanggung jawabkan seluruh aktifitas dan kewenangan yang dimiliki kepada masyarakat.²

3. Lambang Daerah

Lambang daerah Tulungagung merupakan sebuah perisai berbentuk jantung. Perisai tersebut terdiri dari 5 sudut. Kelima sudutnya melambangkan bahwa setiap perjuangan dan pembelaan daerah berdasarkan atas ke-5 sila Pancasila.

Nama Tulungagung sendiri mempunyai dua akar makna. Makna pertama berasal dari kata *tulung* berarti sumber air dan *agung* berarti besar. Sehingga Tulungagung dapat diartikan sebagai sumber air yang besar. Sedangkan makna kedua, kata *tulung* memiliki arti pertolongan dan *agung* berarti besar. Sehingga jika menurut makna terakhir kata Tulungagung berarti pertolongan yang besar.

Dasar lambang berbentuk perisai yang memiliki 5 sudut. Kelima sudutnya melambangkan dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Pancasila. Warna hitam pada dasar perisai melambangkan keabadian. Sedangkan warna kuningnya melambangkan kemashuran.

Padi dan kapas pada perisai melambangkan kemakmuran abadi *loh jinawe karta raharja* (suatu kondisi daerah yang sangat subur dan makmur). Pada perisai tersebut jumlah padi ada 17 dan kapas ada 8, yang melambangkan hari di mana kemerdekaan Indonesia diproklaimirkan. Warnanya yang emas dan putih memberi arti hasil berlimpah dengan usaha yang bersih.

² Pemerintah Kabupaten Tulungagung, *Profil: Visi dan Misi*, diakses dari https://tulungagung.go.id/?page_id=4613 pada tanggal 24 November 2020 pukul 6.50 WIB.

Selanjutnya terdapat lambang bintang bersudut lima yang ada pada ujung tombak. Makna di dalamnya adalah segala cita-cita luhur bernafaskan pada dasar negara Pancasila. Sinar 4 melambangkan pengamalan pancasila ke empat penjurur daerah. Sinar 4 bersamaan dengan bintang yang memiliki 5 sudut melambangkan tahun kemerdekaan Indonesia yaitu 1945. Sedangkan bintang juru 5 berwarna emas melambangkan Tulungagung berada pada perlindungan serta pimpinan Tuhan yang Maha Esa.

Lalu jika diperhatikan inti dari perisai berbentuk bulat. Makna dari bentuk bulat ini adalah kebulatan tekad dari masyarakat Tulungagung sendiri dalam membangun daerahnya. Roda bergerigi di dalamnya bermakna semangat kerja masyarakat dalam membangun Tulungagung dari wilayah-wilayah kecamatan. Rantai yang berjumlah 17 memiliki makna kesatuan dan persatuan atas adanya semangat proklamasi. Selain itu juga melambangkan 17 kecamatan yang dulu menjadi bagian Tulungagung. Warna biru muda pada langit, gunung dengan warna hitam, daratan dengan warna coklat dan air berombak 5 berdasar pancasila melambangkan kondisi geografis wilayah Tulungagung yang memiliki kekayaan alam berupa rawa-rawa, pengairan, ngarai, gunung, batu marmer dan lain sebagainya.

Selanjutnya pada tengah perisai terdapat gambar tombak tertutup. Tombak tersebut merupakan lambang dari pusaka yang menjadi ciri khas Kabupaten Tulungagung yaitu tombak Kyai Upas yang dianggap bertuah. Pusaka sekaligus menjadi lambang bahwa kekuasaan daerah bernafaskan keadilan.

Selanjutnya ada gerbang putih. Gerbang tersebut terletak di dalam lingkaran bersama gambar yang lain. Maknanya merupakan sebuah gambaran yang ideal yang mengantarkan Tulungagung ke gerbang kesucian, kemakmuran dan keadilan sosial.

Selanjutnya ada pohon beringin. Beringin tersebut memiliki makna pengayoman dari pemerintah daerah Tulungagung kepada masyarakatnya dan juga pengayoman dari masyarakat sendiri kepada sesamanya. Lekuk rimbut 5 pada pohon beringin melambangkan bahwa pengayoman tersebut tetap bernafaskan pada sila-sila Pancasila. Sedangkan sulur limanya sebagai gambaran pengamalan Pancasila yang kokoh, seperti halnya pada pohon beringin apabila sulurnya telah sampai ke tanah akan berubah menjadi akar yang kokoh.

Terakhir terdapat bunga tunjung berdaun dan berkuncup 2 yang ada di kanan dan kiri. Bunga ini melambangkan kabupaten Tulungagung yang merupakan daerah rawa-rawa. Warnanya yang putih melambangkan suci dan bersih. Letaknya yang ada di kanan dan kiri menjadi kesatuan antara laki-laki dan perempuan yang bersama-sama ada untuk daerahnya.³

³ Suprayitno, *Bagian Kedua (IV) Babad Tulungagung*, diakses dari <https://budparpora.wordpress.com/2009/09/26/bagian-kedua-iv-babad-tulungagung/> pada tanggal 24 November 2020 pukul 17.30 WIB.

B. Profil Responden

Penelitian ini mengambil populasi dari generasi milenial yang ada di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan jumlah sampel yang diambil adalah 349 responden dengan teknik *simple random sampling*. Responden menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner dalam bentuk *google form* dengan menggunakan skala rating. Berikut merupakan rincian data berkaitan dengan responden pada penelitian ini:

1. Jenis Kelamin

Berikut adalah data jenis kelamin responden dalam penelitian ini yang diambil dari generasi milenial yang ada di Kabupaten Tulungagung:

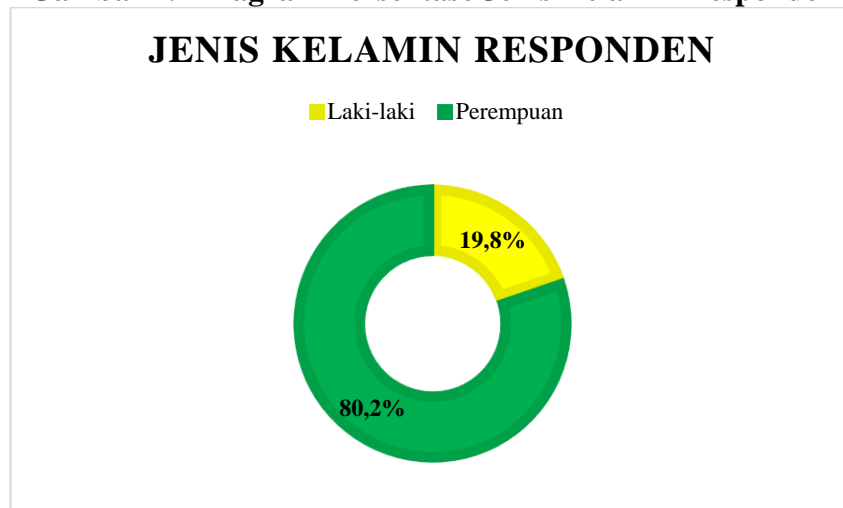
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	69	19,8%
2.	Perempuan	280	80,2%
Total		349	100%

Sumber: Data angket yang sudah diolah, 2020.

Di bawah ini juga dipaparkan diagram persentase jumlah generasi milenial kabupaten Tulungagung yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

Gambar 4.1 Diagram Persentase Jenis Kelamin Responden



Sumber: Data angket yang telah diolah, 2019

Berdasar atas data tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih sedikit dibanding dengan jumlah responden perempuan. Jumlah responden laki-laki yang ikut serta berpartisipasi dalam penelitian ini ada 69 orang atau 19,8%. Sedangkan untuk responden perempuan sejumlah 280 orang atau 80,2%.

2. Tahun Lahir

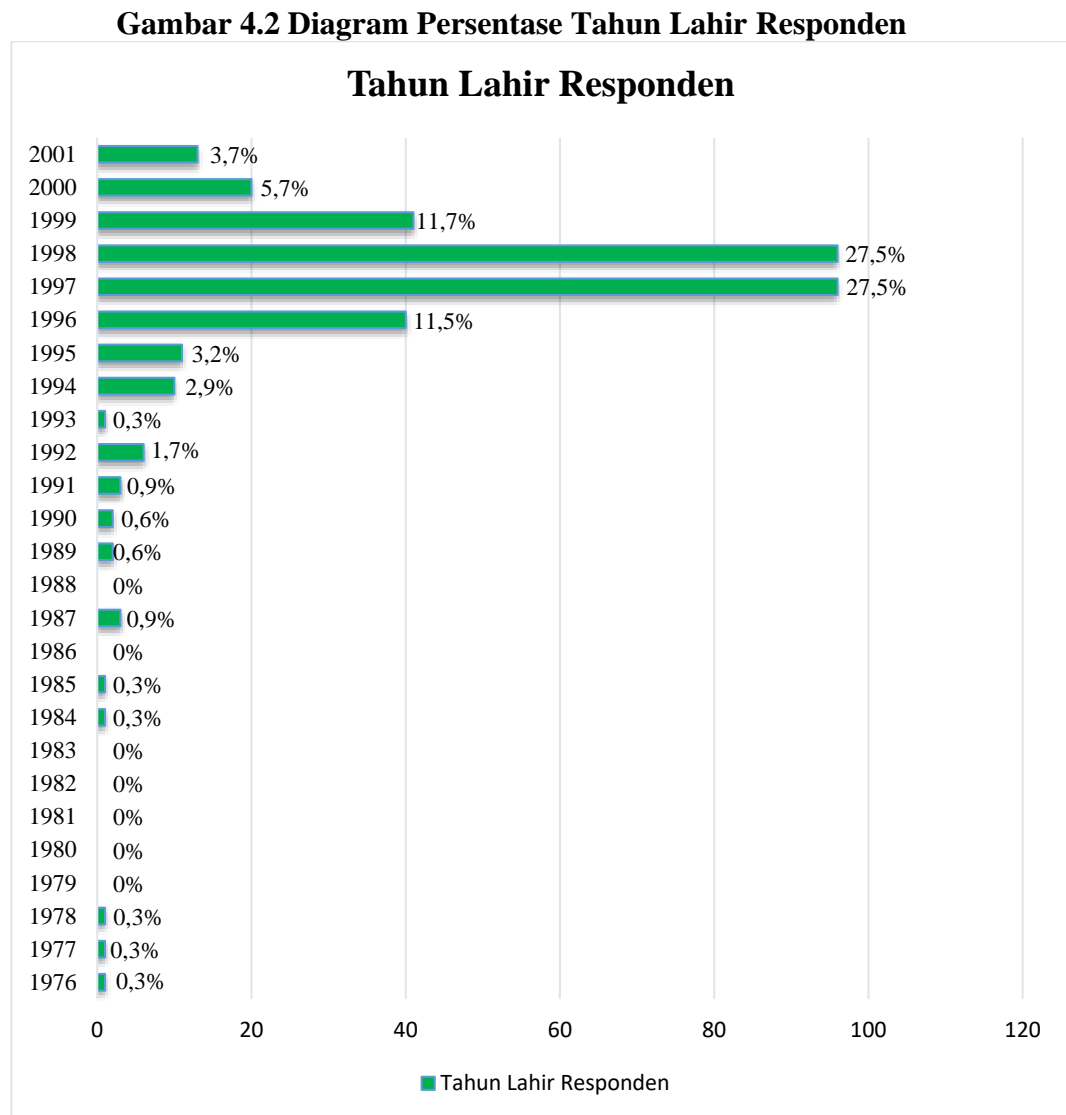
Seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan teori, penelitian ini mengambil data dari generasi milenial Kabupaten Tulungagung. Mereka ini lahir pada tahun 1976-2001. Berikut data perihal tahun lahir dari para responden:

Tabel 4.2 Tahun Lahir Responden

No	Tahun Lahir	Jumlah Responden	Persentase
1	1976	1	0,3%
2	1977	1	0,3%
3	1978	1	0,3%
4	1979	0	0%
5	1980	0	0%
6	1981	0	0%
7	1982	0	0%
8	1983	0	0%
9	1984	1	0,3%
10	1985	1	0,3%
11	1986	0	0%
12	1987	3	0,9%
13	1988	0	0%
14	1989	2	0,6%
15	1990	2	0,6%
16	1991	3	0,9%
17	1992	6	1,7%
18	1993	1	0,3%
19	1994	10	2,9%
20	1995	11	3,2%
21	1996	40	11,5%
22	1997	96	27,5%
23	1998	96	27,5%
24	1999	41	11,7%
25	2000	20	5,7%
26	2001	13	3,7%
Jumlah Responden		349	100%

Sumber: Data angket yang sudah diolah, 2020

Di bawah ini juga dipaparkan diagram persentase tahun lahir dari responden penelitian ini:



Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa responden dengan tahun lahir 1997 dan 1998 adalah yang tertinggi dengan angka 96 atau 27,5%. Kemudian ada tahun lahir 1999 dengan angka 41 atau 11,7%.

Selanjutnya ada tahun lahir 1996 dengan angka 40 atau 11,5%. Selanjutnya ada tahun lahir 2000 dengan angka 20 atau 5,7%. Selanjutnya ada tahun lahir 2001 dengan angka 13 atau 3,7%. Selanjutnya ada tahun lahir 1995 dengan angka 11 atau 3,2%. Selanjutnya ada tahun lahir 1994 dengan angka 10 atau 2,9%. Selanjutnya ada tahun lahir 1992 dengan angka 6 atau 1,7%. Selanjutnya ada tahun lahir 1987 dan 1991 dengan angka 3 atau 0,9%. Selanjutnya ada tahun lahir 1989 dan 1990 dengan angka 2 atau 0,6%. Selanjutnya ada tahun lahir 1976, 1977, 1978, 1984, 1985 dan 1993 dengan angka 1 atau 0,3%. Terakhir ada tahun lahir 1979, 1980, 1981, 1982, 1983, 1986 dan 1988 dengan angka 0 atau 0%.

3. Domisili Responden

Responden dalam penelitian ini adalah generasi milenial dari Kabupaten Tulungagung. Mereka berasal dari 19 kecamatan yang tersebar di Kabupaten Tulungagung yaitu Kecamatan Besuki, Bandung, Pakel, Campurdarat, Tanggunggunung, Kalidawir, Pucanglaban, Rejotangan, Ngunut, Sumbergempol, Boyolangu, Tulungagung, Kedungwaru, Ngantru, Karangrejo, Kauman, Gondang, Pagerwojo dan Sendang. Berikut data responden dari seluruh kecamatan yang ada di Tulungagung:

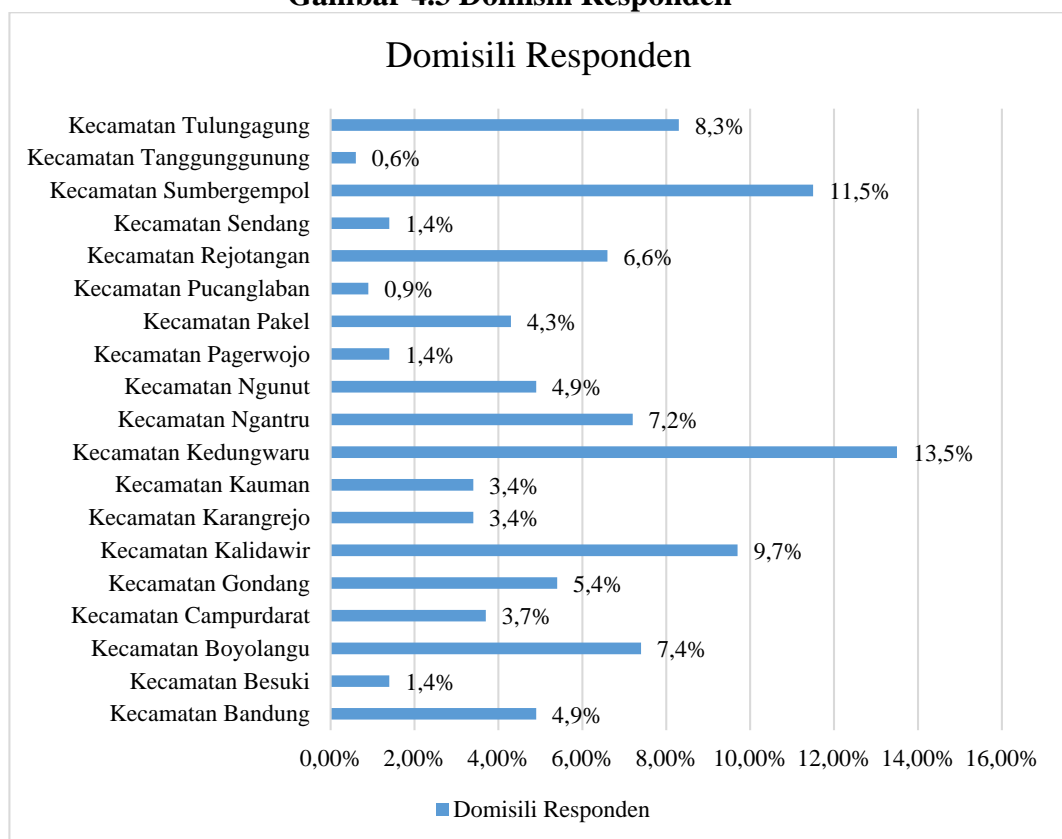
Tabel 4.3 Domisili Responden

No	Kecamatan	Jumlah	Presentase
1	Kecamatan Bandung	17	4,9%
2	Kecamatan Besuki	5	1,4%
3	Kecamatan Boyolangu	26	7,4%
4	Kecamatan Campurdarat	13	3,7%
5	Kecamatan Gondang	19	5,4%
6	Kecamatan Kalidawir	34	9,7%
7	Kecamatan Karangrejo	12	3,4%
8	Kecamatan Kauman	12	3,4%
9	Kecamatan Kedungwaru	47	13,5%
10	Kecamatan Ngantru	25	7,2%
11	Kecamatan Ngunut	17	4,9%
12	Kecamatan Pagerwojo	5	1,4%
13	Kecamatan Pakel	15	4,3%
14	Kecamatan Pucanglaban	3	0,9%
15	Kecamatan Rejotangan	23	6,6%
16	Kecamatan Sendang	5	1,4%
17	Kecamatan Sumbergempol	40	11,5%
18	Kecamatan Tanggunggunung	2	0,6%
19	Kecamatan Tulungagung	29	8,3%
Total		349	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Berikut juga dipaparkan diagram persentase domisili responden dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung:

Gambar 4.3 Domisili Responden



Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari daerah Kecamatan Kedungwaru dengan jumlah responden sebesar 47 atau 13,5%. Kemudian ada responden dari Kecamatan Sumbergempol dengan jumlah responden sebanyak 40 atau 11,5%. Selanjutnya ada 34 atau 9,7% dari Kecamatan Kalidawir, 29 atau 8,3% dari Kecamatan Tulungagung, 26 atau 7,4% dari Kecamatan Boyolangu, 25 atau 7,2% dari Kecamatan Ngantru, 23 atau 6,6% dari Kecamatan Rejotangan, 19 atau 5,4%

dari Kecamatan Gondang, 17 atau 4,9% dari Kecamatan Bandung dan Ngunut, 15 atau 4,3% dari Kecamatan Pakel, 13 atau 3,7% dari Kecamatan Campurdarat, 12 atau 3,4% dari Kecamatan Karangrejo dan Kauman, 5 atau 1,4% dari Kecamatan Pagerwojo, Sendang dan Besuki, 3 atau 0,9% Kecamatan Pucanglaban dan terakhir 2 atau 0,6% dari Kecamatan Tanggunggunung.

C. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, gaya hidup, agama, tingkat religiusitas dan pengetahuan sebagai variabel independen dan minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung sebagai variabel dependen. Berdasar pada keenam variabel tersebut disusunlah kuesioner yang dibagikan secara daring. Kuesioner itu terdiri dari 30 pertanyaan yang terbagi ke dalam 6 kategori. Berikut pemaparannya:

1. Variabel Pendapatan

Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Variabel Pendapatan

Item	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Terkadang		Cukup Sering		Sering		Selalu	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	6,3%	127	36,39%	44	12,61%	70	20,06%	86	24,64%
2	41	11,75%	132	37,82%	58	16,62%	56	16,05%	62	17,77%
3	62	17,77%	150	42,98%	53	15,19%	46	13,18%	38	10,89%
4	69	19,77%	156	44,7%	53	15,19%	38	10,89%	33	9,46%
5	237	67,91%	74	21,2%	17	4,87%	11	3,15%	10	2,87%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel tersebut menginformasikan bahwa dari 349 responden pada variabel pendapatan, responden memiliki 5 item yang perlu dijawab. Pada nomor item 1 terdapat 22 responden dengan jawaban tidak pernah. Kemudian sebanyak 127

responden memilih menjawab terkadang. Lalu ada 44 responden dengan jawaban cukup sering. Selanjutnya sebanyak 70 responden menjawab sering. Sisanya ada 86 responden dengan pilihan jawaban selalu.

Pada nomor item 2, jumlah responden dengan pilihan jawaban tidak pernah sebanyak 41. Kemudian pada pilihan jawaban terkadang sebanyak 132 responden. Lalu, sebanyak 58 responden menjawab cukup sering. Selanjutnya, ada 56 responden dengan jawaban sering. Terakhir, sebanyak 62 responden memilih menjawab selalu.

Pada nomor item 3, jumlah responden dengan jawaban tidak pernah ada 62. Selanjutnya, 150 responden memilih menjawab terkadang. Kemudian, sebanyak 53 responden menjawab cukup sering. Lalu, terdapat 46 responden memilih menjawab sering. Terakhir terdapat 38 responden dengan pilihan jawaban selalu.

Pada nomor item 4, jumlah responden dengan pilihan jawaban tidak pernah ada 69 responden. Kemudian, sebanyak 156 responden memilih menjawab terkadang. Lalu, terdapat 53 responden dengan pilihan jawaban cukup sering. Kemudian, ada 38 responden dengan pilihan jawaban sering. Terakhir 33 responden dengan pilihan jawaban selalu.

Pada nomor item 5, jumlah responden dengan pilihan jawaban tidak pernah terdapat 237 responden. Selanjutnya, sebanyak 74 responden menjawab terkadang. Kemudian, terdapat 17 responden dengan pilihan jawaban cukup sering. Lalu, ada 11 responden dengan pilihan jawaban sering. Terakhir, terdapat 10 responden dengan pilihan jawaban selalu.

2. Variabel Gaya Hidup

Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Variabel Gaya Hidup

Item	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Terkadang		Cukup Sering		Sering		Selalu	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	16	4,58%	91	26,07%	83	23,78%	93	26,65%	66	18,91%
2	55	15,76%	188	53,87%	57	16,33%	33	9,46%	16	4,58%
3	4	1,15%	110	31,52%	112	32,09%	87	24,93%	36	10,32%
4	0	0%	53	15,19%	89	25,5%	112	32,09%	95	27,22%
5	31	8,88%	175	50,14%	83	23,78%	44	12,61%	16	4,58%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan pilihan jawaban terkait variabel gaya hidup dari 349 responden yang telah berpartisipasi. Pada nomor item 1, terdapat 16 responden dengan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, ada 91 responden dengan jawaban terkadang. Lalu, sebanyak 83 responden memilih menjawab cukup sering. Kemudian, terdapat 93 responden dengan pilihan jawaban sering. Terakhir terdapat 66 responden dengan pilihan jawaban selalu.

Pada nomor item 2, terdapat 55 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, sebanyak 188 responden memilih menjawab terkadang. Kemudian, sebanyak 57 responden memilih menjawab cukup sering. Lalu, ada 33 responden dengan jawaban sering. Terakhir, terdapat 16 responden dengan pilihan jawaban selalu.

Pada nomor item 3, sebanyak 4 responden memilih menjawab tidak pernah. Kemudian, terdapat 110 responden dengan pilihan jawaban terkadang. Lalu, 112 responden yang menjawab cukup sering. Selanjutnya, ada 87 responden dengan pilihan jawaban sering. Terakhir, ada 36 orang dengan pilihan jawaban selalu.

Pada nomor item 4, responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden. Lalu, sebanyak 53 responden memilih menjawab terkadang. Kemudian, terdapat 89 responden yang memilih menjawab cukup sering. Selanjutnya, terdapat 112 responden dengan jawaban sering. Terakhir, sebanyak 95 responden memilih menjawab selalu.

Pada nomor item 5, responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 31 responden. Lalu, sebanyak 175 responden memilih menjawab terkadang. Kemudian, terdapat 83 responden dengan pilihan jawaban cukup sering. Selanjutnya, ada 44 responden dengan pilihan jawaban sering. Terakhir, terdapat 16 responden dengan pilihan jawaban selalu.

3. Variabel Agama

Tabel 4.6 Hasil Kuesioner Variabel Agama

Item	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Terkadang		Cukup Sering		Sering		Selalu	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	0	0%	5	1,43%	19	5,44%	325	93,12%
2	0	0%	3	0,86%	10	2,87%	59	16,91%	277	79,37%
3	0	0%	28	8,02%	64	18,34%	113	32,38%	144	41,26%
4	0	0%	3	0,86%	9	2,58%	18	5,16%	319	91,4%
5	0	0%	1	0,29%	14	4,01%	40	11,46%	294	84,24%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel tersebut menunjukkan pilihan jawaban dari 349 responden pada variabel agama. Pada nomor item 1, pada pilihan jawaban tidak pernah dan terkadang menunjukkan angka 0. Kemudian pada pilihan jawaban cukup sering menunjukkan angka 5. Selanjutnya pada pilihan jawaban sering menunjukkan angka 19. Terakhir pada pilihan jawaban selalu menunjukkan angka 325 responden.

Pada nomor item 2, sebanyak 0 responden memilih menjawab tidak pernah. Selanjutnya, pada pilihan jawaban terkadang menunjuk pada angka 3 responden. Lalu, terdapat 10 responden dengan pilihan jawaban cukup sering. Kemudian, sebanyak 59 responden memilih menjawab sering. Terakhir, terdapat 277 responden memilih menjawab selalu.

Pada nomor item 3, sebanyak 0 responden memilih menjawab tidak pernah. Selanjutnya, terdapat 28 responden dengan pilihan jawaban terkadang. Lalu, terdapat 64 responden dengan pilihan jawaban cukup sering. Kemudian, ada 113 responden dengan pilihan jawaban sering. Terakhir, terdapat 144 responden dengan pilihan jawaban selalu.

Pada nomor item 4, terdapat 0 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, pada pilihan jawaban terkadang menunjukkan angka 3. Lalu, pada pilihan jawaban cukup sering menunjukkan angka 9. Kemudian, pada pilihan jawaban sering terdapat 18 responden. Terakhir, terdapat 319 responden dengan pilihan jawaban selalu.

Pada nomor item 5, terdapat 0 responden pada pilihan jawaban tidak pernah. Kemudian, pada pilihan jawaban terkadang menunjukkan angka 1. Selanjutnya, pada pilihan jawaban cukup sering menunjukkan angka 14 orang. Lalu, sebanyak 40 responden memilih sering. Terakhir, terdapat 294 responden dengan pilihan jawaban selalu.

4. Variabel Tingkat Religiusitas

Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Variabel Tingkat Religiusitas

Item	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Terkadang		Cukup Sering		Sering		Selalu	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	16	4,58%	68	19,48%	65	18,62%	103	29,51%	97	27,79%
2	15	4,3%	73	20,92%	80	22,92%	89	25,5%	92	26,36%
3	3	0,86%	4	1,15%	9	2,58%	40	11,46%	293	83,95%
4	9	2,58%	58	16,62%	71	20,34%	84	24,07%	127	36,39%
5	10	2,87%	53	15,19%	73	20,92%	85	24,36%	128	36,68%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel tersebut menginformasikan pilihan jawaban dari 349 responden pada variabel tingkat religiusitas. Pada nomor item 1, jumlah responden dengan pilihan jawaban tidak pernah terdapat 16 responden. Kemudian, sebesar 68 responden menjawab terkadang. Lalu, pada pilihan jawaban cukup sering ada 65 responden. Selanjutnya, ada 103 responden dengan pilihan jawaban sering. Terakhir, terdapat 97 responden dengan pilihan jawaban selalu.

Pada nomor item 2, terdapat 15 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, ada 73 responden dengan pilihan jawaban terkadang. Lalu, terdapat 80 responden dengan pilihan jawaban cukup sering. Kemudian, pada pilihan jawaban sering terdapat 89 responden. Terakhir, ada 92 responden dengan pilihan jawaban selalu.

Pada nomor item 3, terdapat 3 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, sebanyak 4 responden memilih menjawab terkadang. Lalu, pada pilihan jawaban cukup sering terdapat 9 responden. Kemudian, sebanyak 40 responden memilih menjawab sering. Terakhir, pada pilihan jawaban selalu terdapat 293 responden.

Pada nomor item 4, terdapat 9 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, terdapat 58 responden dengan pilihan jawaban terkadang. Lalu, pada pilihan jawaban cukup sering terdapat 71 responden. Kemudian, pada pada pilihan jawaban sering terdapat 84 responden. Terakhir, terdapat 127 responden dengan pilihan jawaban selalu.

Pada nomor item 5, terdapat 10 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, ada 53 responden dengan pilihan jawaban terkadang. Lalu, sebanyak 73 responden memilih menjawab cukup sering. Kemudian, pada pilihan jawaban sering terdapat 85 responden. Terakhir, terdapat 128 responden dengan pilihan jawaban selalu.

5. Variabel Pengetahuan

Tabel 4.8 Hasil Kuesioner Variabel Pengetahuan

Item	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Terkadang		Cukup Sering		Sering		Selalu	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	0,29%	48	13,75%	101	28,94%	105	30,09%	94	26,93%
2	48	13,75%	131	37,54%	76	21,78%	60	17,19%	34	9,74%
3	78	22,35%	130	37,25%	68	19,48%	49	14,04%	24	6,88%
4	97	27,79%	123	35,24%	67	19,2%	41	11,75%	21	6,02%
5	76	21,78%	124	35,53%	76	21,78%	48	13,75%	25	7,16%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel tersebut menunjukkan pilihan jawaban dari 349 responden pada variabel pengetahuan. Pada nomor item 1, responden dengan pilihan jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang. Selanjutnya, sejumlah 48 responden memilih menjawab terkadang. Lalu, terdapat 101 responden dengan pilihan jawaban cukup sering. Kemudian, sebanyak 105 responden memilih menjawab sering. Terakhir, sebanyak 94 responden memilih menjawab selalu.

Pada nomor item 2, sebanyak 48 responden memilih menjawab tidak pernah. Selanjutnya, terdapat 131 responden dengan pilihan jawaban terkadang. Lalu, sebanyak 76 responden memilih menjawab cukup sering. Kemudian, sebanyak 60 responden menjawab sering. Sisanya, sejumlah 34 responden menjawab selalu.

Pada nomor item 3, terdapat 78 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, sebanyak 130 responden memilih menjawab terkadang. Lalu, sejumlah 68 responden memilih menjawab cukup sering. Kemudian, pada pilihan jawaban sering terdapat 49 responden. Terakhir, sebanyak 24 responden memilih menjawab selalu.

Pada nomor item 4, terdapat 97 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, pada pilihan jawaban terkadang terdapat 123 responden. Lalu, sejumlah 67 responden memilih menjawab cukup sering. Kemudian, sebanyak 41 responden memilih menjawab sering. Terakhir, pada pilihan jawaban selalu terdapat 21 responden.

Pada nomor item 5, terdapat 76 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, sebanyak 124 responden memilih menjawab terkadang. Lalu, pada pilihan jawaban cukup sering terdapat 76 responden. Kemudian, sebanyak 48 responden memilih menjawab sering. Terakhir, pada pilihan jawaban selalu terdapat 25 responden.

6. Variabel Minat Berinvestasi di Lembaga Keuangan Syariah pada Generasi Milenial Kabupaten Tulungagung

Tabel 4.9 Hasil Kuesioner Variabel Minat Berinvestasi di Lembaga Keuangan Syariah

Item	Skor Jawaban									
	Tidak Pernah		Terkadang		Cukup Sering		Sering		Selalu	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	143	40,97%	133	38,11%	40	11,46%	24	6,88%	9	2,58%
2	79	22,64%	153	43,84%	73	20,92%	31	8,88%	13	3,72%
3	64	18,34%	155	44,41%	71	20,34%	45	12,89%	14	4,01%
4	52	14,9%	153	43,84%	85	24,36%	44	12,61%	15	4,3%
5	241	69,05%	54	15,47%	30	8,6%	16	4,58%	8	2,29%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel tersebut menunjukkan pilihan jawaban dari 349 responden yang telah berpartisipasi terkait variabel dependen penelitian ini. Pada nomor item 1, sebanyak 143 responden memilih menjawab tidak pernah. Selanjutnya, terdapat 133 responden dengan pilihan jawaban terkadang. Lalu, sebanyak 40 responden memilih menjawab cukup sering. Kemudian, ada 24 responden memilih menjawab sering. Terakhir, pada pilihan jawaban selalu terdapat sejumlah 9 responden.

Pada nomor item 2, terdapat 79 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, sebanyak 153 responden memilih menjawab terkadang. Lalu, sejumlah 73 responden memilih menjawab cukup sering. Kemudian, terdapat 31 responden dengan pilihan jawaban sering. Terakhir, sebanyak 13 responden memilih menjawab selalu.

Pada nomor item 3, terdapat 64 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, sebanyak 155 responden memilih menjawab terkadang.

Lalu, sejumlah 71 responden memilih menjawab cukup sering. Kemudian, ada 45 responden memilih menjawab sering. Terakhir, pada pilihan jawaban selalu terdapat 14 responden.

Pada nomor item 4, terdapat 52 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, sebanyak 153 responden memilih menjawab terkadang. Lalu, terdapat 85 responden memilih menjawab cukup sering. Kemudian, sebanyak 44 responden memilih menjawab sering. Terakhir, pada pilihan jawaban selalu terdapat 15 responden.

Pada nomor item 5, terdapat 241 responden dengan pilihan jawaban tidak pernah. Selanjutnya, sebanyak 54 responden memilih menjawab terkadang. Lalu, ada 30 responden dengan pilihan jawaban cukup sering. Kemudian, terdapat 16 responden dengan pilihan jawaban sering. Terakhir, pada pilihan jawaban selalu terdapat 8 responden.

D. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini berdasar pada data yang didapatkan dari sebaran kuesioner pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung. Data tersebut menganalisa variabel independen berupa pendapatan, gaya hidup, agama, tingkat religiusitas dan pengetahuan serta variabel dependen berupa minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25. Di bawah ini adalah deskripsi analisis dari data yang telah diolah:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini validitas dari masing-masing item pertanyaan ditentukan dengan membandingkan r tabel dan r hitung. Caranya dengan melihat nilai *pearson correlation* (r hitung) yang menunjukkan angka lebih dari r tabel. R tabel pada penelitian ini adalah 0,105 ($df = N - 2 = 349 - 2 = 347$) dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen dari penelitian yang digunakan:

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel (N=349, $\alpha=0,05$)	Keputusan
X1	X11	0,645	0,105	Valid
	X12	0,639	0,105	Valid
	X13	0,804	0,105	Valid
	X14	0,742	0,105	Valid
	X15	0,554	0,105	Valid
X2	X21	0,664	0,105	Valid
	X22	0,686	0,105	Valid
	X23	0,682	0,105	Valid
	X24	0,527	0,105	Valid
	X25	0,555	0,105	Valid
X3	X31	0,576	0,105	Valid
	X32	0,684	0,105	Valid
	X33	0,765	0,105	Valid
	X34	0,643	0,105	Valid
	X35	0,669	0,105	Valid
X4	X41	0,872	0,105	Valid
	X42	0,885	0,105	Valid
	X43	0,352	0,105	Valid
	X44	0,887	0,105	Valid
	X45	0,856	0,105	Valid
X5	X51	0,576	0,105	Valid
	X52	0,846	0,105	Valid
	X53	0,923	0,105	Valid
	X54	0,897	0,105	Valid
	X55	0,894	0,105	Valid
Y	Y1	0,825	0,105	Valid
	Y2	0,883	0,105	Valid
	Y3	0,874	0,105	Valid
	Y4	0,779	0,105	Valid
	Y5	0,707	0,105	Valid

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan baik pada variabel pendapatan (X1), gaya hidup (X2), agama (X3), tingkat religiusitas (X4), pengetahuan (X5) dan minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial kabupaten Tulungagung (Y) adalah valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai seluruh r hitung yang lebih besar dari r tabel. Yaitu di atas angka 0,105.

b. Uji Reabilitas

Pada penelitian ini reabilitas dari item-item pertanyaan dilihat dari nilai *alpha*. Nilai *alpha* yang dimaksud terdapat pada tabel *reability statistic* pada bagian *cronbach's alpha*. Apabila nilai *alpha* > 0,6 artinya reabilitas kurang, *alpha* 0,6-0,799 artinya reabilitas diterima dan *alpha* 0,8-1 artinya reabilitas baik. Berikut adalah hasil uji reabilitas instrumen pada penelitian ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
X1	0,705	Reabilitas Diterima
X2	0,605	Reabilitas Diterima
X3	0,649	Reabilitas Diterima
X4	0,856	Reabilitas Baik
X5	0,890	Reabilitas Baik
Y	0,873	Reabilitas Baik

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1), gaya hidup (X2) dan agama (X3) adalah reabilitas diterima. Hal ini karena nilai *cronbach's alpha* berada di angka 0,6-0,799. Sedangkan untuk variabel tingkat religiusitas (X4), pengetahuan (X5) dan minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial kabupaten Tulungagung (Y) menunjukkan reabilitas baik. Hal ini karena nilai *cronbach's alpha* menunjukkan angka 0,8-1.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Pada penelitian ini uji normalitas residual dilakukan dengan metode uji *one kolmogorov-smirnov*. Caranya dengan melihat nilai signifikansi pada *asyp. sig. (2-tailed)* tabel *one sample kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas residual penelitian ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		349
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80389155
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.046
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasar pada informasi tabel di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini karena, nilai signifikansi pada *asyp. sig. (2-tailed)* lebih besar dari angka 0,05. Yaitu berada di angka 0,056.

b. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* > 0,01 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.595	1.910		1.882	.061		
	Pendapatan (X1)	.164	.042	.162	3.958	.000	.793	1.262
	Gaya Hidup (X2)	.068	.050	.053	1.365	.173	.884	1.131
	Agama (X3)	-.231	.082	-.107	-2.830	.005	.921	1.085
	Tingkat Religiusitas (X4)	.119	.039	.126	3.034	.003	.768	1.303
	Pengetahuan (X5)	.514	.037	.592	13.749	.000	.714	1.400

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi di Lembaga Keuangan Syariah pada Generasi Milenial Kabupaten Tulungagung (Y)

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasar pada tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini ditunjukkan dengan seluruh nilai *tolerance* dari variabel pendapatan (X1), gaya hidup (X2), agama (X3), tingkat religiusitas (X4) dan pengetahuan (X5) lebih besar dari 0,01. Kemudian nilai *VIF* dari semua variabel independen juga berada di angka kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan metode uji *Durbin Watson-test (DW-test)*. Caranya dengan membandingkan nilai *d* pada *Durbin-Watson* tabel *model summary^b* dengan nilai *dL* dan *dU* pada tabel *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik tidak ditemukan autokorelasi di dalamnya. Hal ini terjadi apabila nilai $dU < d < 4-dU$.

Dengan jumlah responden 349, sesuai dengan tabel Durbin-Watson penelitian ini memiliki nilai *dL* sebesar 1,738 dan nilai *dU* sebesar 1,852. Sehingga nilai $4-dL$ adalah 2,262 dan nilai $4-dU$ adalah 2,148. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dari penelitian ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 ^a	.546	.540	2.824	2.040
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X5), Agama (X3), Gaya Hidup (X2), Pendapatan (X1), Tingkat Religiusitas (X4)					
b. Dependent Variable: Minat Berinvestasi di Lembaga Keuangan Syariah pada Generasi Milenial Kabupaten Tulungagung (Y)					

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasar pada nilai tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini. Hal ini karena nilai $dU < d < 4-dU$. Apabila ditunjukkan dalam bentuk angka berupa $1,852 < 2,040 < 2,148$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode korelasi *spearman's rho*. Caranya dengan melihat nilai signifikansi pada *sig. (2-tailed)* tabel *correlations*. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pendapatan (X1)	0,508	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Gaya Hidup (X2)	0,651	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Agama (X3)	0,917	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Religiusitas (X4)	0,489	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengetahuan (X5)	0,961	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada variabel-variabel independennya yang lebih besar dari 0,05. Yaitu dengan nilai signifikansi variabel pendapatan (X1) sebesar 0,508, gaya hidup (X2) sebesar 0,651, agama (X3) sebesar 0,917, tingkat religiusitas (X4) sebesar 0,489 dan pengetahuan (X5) sebesar 0,961.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan melihat nilai signifikansi. Dimana t hitung sendiri dapat diketahui dengan cara melihat nilai t pada tabel *coefficients^a*. Sedangkan nilai signifikansi dilihat pada nilai *sig.* pada tabel *coefficients^a*. Apabila nilai dari t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi kurang

dari 0,05, maka dapat dipastikan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai pengaruh yang signifikan. Begitupun sebaliknya. Nilai t tabel dengan jumlah responden 349 sendiri adalah 1,967. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.595	1.910		1.882	.061
	Pendapatan (X1)	.164	.042	.162	3.958	.000092
	Gaya Hidup (X2)	.068	.050	.053	1.365	.173
	Agama (X3)	-.231	.082	-.107	-2.830	.005
	Tingkat Religiusitas (X4)	.119	.039	.126	3.034	.003
	Pengetahuan (X5)	.514	.037	.592	13.749	.000

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi di Lembaga Keuangan Syariah pada Generasi Milenial Kabupaten Tulungagung (Y)

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasar uji t dan uji signifikansi menyatakan variabel independen pendapatan, tingkat religiusitas dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai t hitung variabel pendapatan yang lebih besar dari t tabel yaitu $3,958 > 1,967$ dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0. Kemudian nilai t hitung variabel tingkat religiusitas yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $3,034 > 1,967$ dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu senilai 0,03. Lalu nilai t hitung variabel

pengetahuan yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $13,749 > 1,967$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.

Sedangkan untuk variabel independen gaya hidup dan agama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung variabel gaya hidup kurang dari t tabel yaitu sebesar $1,365 < 1,967$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu senilai 0,173. Kemudian nilai t hitung variabel agama lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $-2,830 < 1,967$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005.

b. Uji f

Pada penelitian ini uji f dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel dan melihat nilai signifikansi. Di mana nilai f hitung dapat diketahui dengan melihat nilai F pada tabel *ANOVA*^a. Sedangkan nilai signifikansi dapat diketahui dengan melihat nilai *sig.* pada tabel *ANOVA*^a. Apabila nilai f hitung lebih besar dari f tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya. Nilai f tabel dengan jumlah responden 349 sendiri adalah 2,398. Berikut adalah hasil uji f pada penelitian ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3294.165	5	658.833	82.598	.000 ^b
	Residual	2735.909	343	7.976		
	Total	6030.074	348			

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi di Lembaga Keuangan Syariah pada Generasi Milenial Kabupaten Tulungagung (Y)
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X5), Agama (X3), Gaya Hidup (X2), Pendapatan (X1), Tingkat Religiusitas (X4)

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (pendapatan, gaya hidup, agama, tingkat religiusitas dan pengetahuan) berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai f hitung yang lebih besar dari f tabel yaitu sebesar $82,598 > 2,398$. Kemudian nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu senilai 0.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier variabel dependen dengan variabel-variabel independen. Pengaplikasiannya ke dalam persamaan regresi diambil dari nilai B pada tabel *coefficients*^a. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS 25:

Tabel 4.18 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.595	1.910		1.882	.061
	Pendapatan (X1)	.164	.042	.162	3.958	.000
	Gaya Hidup (X2)	.068	.050	.053	1.365	.173
	Agama (X3)	-.231	.082	-.107	-2.830	.005
	Tingkat Religiusitas (X4)	.119	.039	.126	3.034	.003
	Pengetahuan (X5)	.514	.037	.592	13.749	.000

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi di Lembaga Keuangan Syariah pada Generasi Milenial Kabupaten Tulungagung (Y)

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel di atas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,595 + 0,164X1 + 0,068X2 - 0,231X3 + 0,119X4 + 0,514X5$$

Dari persamaan tersebut angka 3,595 mewakili nilai konstanta yang dapat diartikan apabila nilai variabel pendapatan (X1), gaya hidup (X2), agama (X3), tingkat religiusitas (X4) dan pengetahuan (X5) adalah 0. Maka minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung sebesar 3,595.

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X1) adalah positif 0,164. Artinya setiap peningkatan pendapatan sebesar 1 satuan, maka minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung juga akan meningkat sebesar 0,164 satuan. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan pendapatan sebesar 1 satuan, maka minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung akan menurun sebesar 0,164 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X2) adalah positif 0,068. Artinya setiap peningkatan gaya hidup sebesar 1 satuan, maka minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung juga akan meningkat sebesar 0,068 satuan. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penurunan gaya hidup sebesar 1 satuan, maka minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung akan menurun sebesar 0,068 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel agama (X3) adalah negatif 0,231. Artinya setiap penurunan agama sebesar 1 satuan, maka minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung akan menurun sebesar 0,231 satuan. Sebaliknya, apabila terjadi peningkatan agama sebesar 1 satuan, maka minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung akan meningkat sebesar 0,231 satuan.

Nilai koefisien koefisien variabel tingkat religiusitas (X3) adalah positif 0,119. Artinya setiap peningkatan tingkat religiusitas sebesar 1 satuan, maka minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung juga akan meningkat sebesar 0,119 satuan. Sebaliknya, jika terjadi penurunan tingkat religiusitas sebesar 1 satuan, maka minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung juga akan menurun sebesar 0,119 satuan.

Nilai koefisien variabel pengetahuan (X5) adalah positif 0,514. Artinya setiap peningkatan pengetahuan sebesar 1 satuan, maka minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung akan

meningkat juga sebesar 0,514 satuan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan pengetahuan sebesar 1 satuan, maka minat berinvestasi di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung juga akan menurun sebesar 0,514 satuan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat angka *adjusted R square* pada tabel *model summary*^b. Dimana kemudian angka tersebut akan diubah ke dalam bentuk persen. Sehingga sebesar nilai persen tersebut menunjukkan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel yang akan menunjukkan nilainya:

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 ^a	.546	.540	2.824	2.040
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X5), Agama (X3), Gaya Hidup (X2), Pendapatan (X1), Tingkat Religiusitas (X4)					
b. Dependent Variable: Minat Berinvestasi di Lembaga Keuangan Syariah pada Generasi Milenial Kabupaten Tulungagung (Y)					

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,540 atau 54%. Arti dari angka ini adalah variabel independen (pendapatan, gaya hidup, agama, tingkat religiusitas dan pengetahuan) mempengaruhi variabel dependen sebesar 54%. Sedangkan 46% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.